



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROYEK BUSINESS DAY DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Adisti Eka Indriana¹, Zukhriyan Zakaria², Fita Mustafida³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22101013056@unisma.ac.id,

²zakaria@unisma.ac.id, ³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

This study addresses the main question of how entrepreneurship education through the Business Day project plays a role in developing student creativity at MI Miftahul Ulum Ampeldento. The background of this study is the limited empirical studies examining the implementation of entrepreneurship education at the elementary madrasah level and its contribution to the development of student creativity in a contextual and applicable manner. This study positions itself as a project-based entrepreneurship education study that emphasizes students' direct experience in simple economic activities. The research questions are addressed using a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation of the implementation of the Business Day project. Data analysis is carried out through the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the Business Day project is able to develop student creativity through various activities, such as labeling packaging, product naming, creative and environmentally friendly packaging, product modification, and simple strategies in product arrangement and promotion. These findings confirm that practice-based entrepreneurship education has a significant contribution in fostering student creativity from an early age.

Keywords: *Business day project, entrepreneurship, student creativity.*

A. Pendahuluan

Pendidikan kewirausahaan pada jenjang madrasah ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan berani mengambil inisiatif sejak usia dini. Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep ekonomi sederhana, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari Andrew (2023). melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas produksi, pengemasan, berbagai sekolah, termasuk di MI Miftahul Ulum Ampeldento, masih menghadapi sejumlah kendala yang perlu dikaji secara mendalam.

Salah satu permasalahan utama dalam pelaksanaan proyek *Business Day* adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Keterbatasan tersebut meliputi minimnya fasilitas display produk, alat promosi, ruang khusus untuk kegiatan jual beli,

serta media pendukung yang dapat menunjang kreativitas siswa dalam menampilkan dan memasarkan produknya. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran kewirausahaan yang seharusnya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan menantang.

Selain itu, keterbatasan sarana prasarana juga berpotensi membatasi ruang eksplorasi ide kreatif siswa, karena mereka belum sepenuhnya didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif untuk bereksperimen dan berinovasi. Hal ini juga diamati dari rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mempromosikan produk yang mereka hasilkan. Sebagian siswa terlihat ragu, malu, dan kurang berani menawarkan produknya kepada orang lain, baik kepada teman sebaya maupun kepada guru dan pengunjung *Business Day*.

Rendahnya kepercayaan diri ini menjadi hambatan dalam pengembangan kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa, padahal aspek tersebut merupakan bagian penting dari pendidikan kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan proyek *Business Day* tidak hanya ditentukan oleh produk yang dihasilkan, tetapi juga oleh kesiapan mental dan sosial siswa dalam menjalankan peran sebagai pelaku usaha kecil. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan bagaimana pendidikan kewirausahaan melalui proyek *Business Day* ini dapat mengembangkan kreativitas siswa meskipun berada dalam keterbatasan sarana prasarana dan tantangan kepercayaan diri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi guru untuk melibatkan orang tua sebagai pendamping saat kegiatan berlangsung. Kolaborasi ini juga memperkuat dukungan sosial bagi siswa. Sekolah juga memanfaatkan meja dan kursi sebagai tempat untuk berjualan. Guru juga melakukan pendekatan yang krusial terkait pelaksanaan *Business Day*. Dengan keterbatasan sarana prasarana guru juga mengatur jadwal secara bergantian. Sehingga kegiatan *Business Day* dapat berjalan dengan lancar.

Sholeh (2024) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar berpengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas siswa dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Sofwan (2025) membuktikan bahwa kegiatan *Business Day* cenderung belum menguraikan secara mendalam bagaimana kreativitas siswa diwujudkan dalam aktivitas kewirausahaan konkret, seperti desain kemasan, penamaan produk, modifikasi produk, dan strategi sederhana dalam menarik minat pembeli. Yunita (2023) juga menegaskan keterlibatan orang tua dalam pendidikan kewirausahaan *Business Day* dapat membantu membangun kreativitas siswa. Hal ini adanya komunikasi intens dan dukungan orang tua yang memberikan dampak positif terhadap pola berpikir siswa dan keterbukaan mereka untuk berekspresi, yang merupakan bagian dari proses kreatif.

Penelitian ini juga didukung oleh bagaimana kegiatan kewirausahaan dalam

membentuk karakter percaya diri siswa di SD. Khosiah (2021) meneliti bahwa kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan ide, keterlibatan aktif, kemandirian dalam pengambilan keputusan, serta keyakinan pada kemampuan diri melalui tahapan perencanaan sampai evaluasi kegiatan kewirausahaan. Temuan juga diperkuat oleh Hudiya (2023) yang membuktikan bahwa kegiatan kewirausahaan dapat mendorong siswa menghasilkan gagasan dan produk kreatif, berpikir out of the box, serta meningkatkan fleksibilitas berpikir dalam konteks mini-kewirausahaan.

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan dunia pendidikan untuk tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, salah satunya kreativitas dan jiwa kewirausahaan sejak usia dini. Siswa MI perlu dibekali kemampuan berpikir kreatif, mandiri, dan berani mengambil inisiatif agar siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Di MI Miftahul Ulum Ampeldento, proyek *Business Day* merupakan salah satu bentuk nyata implementasi pendidikan kewirausahaan. Namun, pelaksanaannya perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut benar-benar mampu mengembangkan kreativitas siswa, baik dalam menciptakan produk, mengemas ide, maupun mempromosikannya. Tanpa kajian yang sistematis, potensi kegiatan *Business Day* belum tentu dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam memasarkan produk. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan kewirausahaan agar sekolah dapat melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran nyata, evaluatif, dan kontekstual tentang implementasi pendidikan kewirausahaan melalui proyek *Business Day*, serta menjadi rujukan praktis bagi sekolah dalam mengembangkan kegiatan serupa guna meningkatkan kreativitas siswa (Sucipto, 2025)

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan studi kasus karena berfokus pada pengkajian mendalam terhadap implementasi pendidikan kewirausahaan melalui proyek *Business Day* di satu sekolah, yaitu MI Miftahul Ulum Ampeldento. Studi kasus dipilih untuk memahami secara utuh proses pelaksanaan kegiatan, peran guru dan siswa, serta bagaimana proyek tersebut mengembangkan kreativitas siswa dalam konteks nyata. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap faktor pendukung dan

penghambat yang muncul selama pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di sekolah.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di MI Miftahul Ulum Ampeldento Kec.Karangploso Kabupaten Malang, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pamong, dan 2 siswa kelas 3. Target penelitian ini adalah mampu menggambarkan secara rinci proses pelaksanaan proyek *Business Day*, bentuk kreativitas siswa, dan interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung, serta pengalaman nyata siswa dan guru dalam menghadapi berbagai kendala yang ada.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama kegiatan *Business Day* berlangsung, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru pamong dan siswa kelas 3 untuk memperoleh informasi pendukung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini dipilih karena mampu memberikan data yang lengkap, mendalam, dan saling melengkapi.

Observasi memungkinkan peneliti melihat secara langsung proses implementasi pendidikan kewirausahaan melalui proyek *Business Day* dan bentuk kreativitas siswa yang muncul. Wawancara membantu menggali informasi mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta peran guru dan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung untuk memperkuat dan memvalidasi data hasil observasi dan wawancara. Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh dan akurat mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan pada proyek *Business Day* dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Miftahul Ulum Ampeldento.

Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penggunaan analisis data melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif studi kasus. Kondensasi data membantu peneliti memfokuskan data yang relevan dengan implementasi pendidikan kewirausahaan pada proyek *Business Day*. Penyajian data memudahkan peneliti memahami pola, proses, dan keterkaitan antar data terkait pengembangan kreativitas siswa. Sementara itu, penarikan kesimpulan digunakan untuk merumuskan temuan penelitian secara sistematis dan valid. Dengan tahapan analisis ini, penelitian mampu menghasilkan pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Miftahul Ulum Ampeldento.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui proyek *Business Day* di MI Miftahul Ulum Ampeldento merupakan bentuk

pembelajaran berbasis praktik yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan ekonomi sederhana. Proyek ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan sekolah, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Kegiatan *Business Day* meliputi perencanaan produk, pembuatan dan modifikasi produk, pengemasan, pemberian label dan nama produk, penataan dagangan, serta promosi dan penjualan secara langsung.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan adanya kendala dalam pelaksanaan proyek *Business Day*, khususnya terkait keterbatasan sarana prasarana. Minimnya fasilitas display, media promosi, dan ruang khusus untuk berjualan menyebabkan kegiatan *Business Day* belum berjalan secara optimal. Keterbatasan tersebut berdampak pada kurang maksimalnya penataan produk dan strategi promosi yang dilakukan siswa. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang masih rendah, terutama saat harus menawarkan produk secara langsung kepada pembeli. Beberapa siswa terlihat malu, ragu, dan lebih memilih berdiam diri di balik meja dagangan.

Meskipun demikian, melalui pendampingan guru dan kerja kelompok, kepercayaan diri siswa secara bertahap mulai berkembang. Guru memberikan arahan, motivasi, dan contoh cara mempromosikan produk dengan bahasa yang sederhana dan sopan. Dalam konteks ini, dukungan guru dan teman sebaya berperan penting dalam membantu siswa berani berinteraksi dan berkomunikasi dengan pembeli. Dengan demikian, meskipun terdapat keterbatasan fasilitas dan hambatan psikologis siswa, proyek *Business Day* tetap mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong tumbuhnya kreativitas siswa.

Untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hasil penelitian, maka pembahasan ini disusun kedalam 2 sub utama yaitu:

1. Bentuk Kreativitas Siswa Proyek Business Day

Kreativitas siswa dalam proyek *Business Day* di MI Miftahul Ulum Ampeldento muncul dalam berbagai bentuk yang tercermin dari proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Kreativitas siswa tidak hanya terlihat pada produk akhir yang dihasilkan, tetapi juga pada cara siswa mengembangkan ide, memecahkan masalah, serta menyesuaikan diri dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa proyek *Business Day* menjadi wadah yang efektif bagi siswa untuk mengekspresikan potensi kreatif mereka secara nyata dan kontekstual. Bentuk kreativitas lainnya terlihat pada pengemasan produk secara kreatif dan ramah lingkungan, pemberian label pada kemasan, modifikasi produk serta penataan produk yang dilakukan siswa.

Siswa juga memanfaatkan bahan-bahan yang mudah ditemukan, seperti plastik sederhana, dan kotak makanan, untuk mengemas produk mereka. Dalam keterbatasan

fasilitas, siswa berupaya membuat kemasan yang rapi dan menarik agar produk terlihat lebih bernilai. Kreativitas ini tidak hanya berkaitan dengan estetika, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam menyesuaikan ide dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Proses ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana justru mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan solutif (Lubis, 2024).

Bentuk kreativitas siswa MI Miftahul Ulum Ampeldento dalam kegiatan kewirausahaan, khususnya pada proyek *Business Day*, terlihat jelas dalam proses pengemasan dan penyajian produk makanan. Salah satu bentuk kreativitas siswa ditunjukkan melalui pemberian label pada kemasan produk. Siswa menuliskan nama produk dan keterangan sederhana pada kemasan sebagai identitas hasil jualan mereka. Pemberian label ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya identitas produk dalam kegiatan kewirausahaan (Nurfatwa A, 2023).

Selain itu, kreativitas siswa tampak pada penamaan produk yang ditulis menggunakan spidol warna-warni. Penggunaan warna yang beragam membuat tampilan produk menjadi lebih menarik dan mudah dikenali oleh pembeli. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas visual siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengekspresikan ide dan imajinasi dalam memberi nama produk.

Bentuk kreativitas lainnya terlihat pada penggunaan plastik kemasan untuk membungkus makanan. Siswa berusaha menyesuaikan ukuran dan jenis plastik kemasan dengan produk yang dijual agar makanan tetap rapi dan higienis. Pemilihan kemasan ini mencerminkan kreativitas siswa dalam mengemas produk secara sederhana namun fungsional (Susanti et al., 2023).

Kreativitas siswa juga tampak dalam proses pembuatan makanan dengan menggunakan cetakan bergambar. Melalui cetakan tersebut, siswa mampu menghasilkan bentuk makanan yang lebih menarik dan bervariasi. Hal ini menunjukkan adanya usaha siswa untuk menciptakan produk yang unik dan memiliki nilai jual lebih tinggi.

Selain itu, siswa menunjukkan kreativitas dalam menata produk sesuai dengan jenis makanan. Produk makanan ditata secara rapi dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya sehingga terlihat menarik dan memudahkan pembeli dalam memilih. Penataan produk ini mencerminkan kemampuan siswa dalam mengelola tampilan jualan secara kreatif dan teratur (Anggun, 2024).

Bentuk-bentuk kreativitas tersebut menunjukkan bahwa proyek *Business day* mampu mendorong siswa MI Miftahul Ulum Ampeldento untuk berkreasi dalam pengemasan, penamaan, pembuatan, dan penataan produk. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga menanamkan pemahaman dasar tentang kewirausahaan secara nyata dan kontekstual.

2. Pendidikan Kewirausahaan Proyek *Business day*

Pendidikan kewirausahaan pada proyek *Business Day* di MI Miftahul Ulum Ampeldento mencerminkan pembelajaran yang holistik dan aplikatif. Melalui riset pasar sederhana, pendampingan orang tua, penanaman nilai-nilai kewirausahaan, latihan menghitung uang, dan keterampilan mempromosikan produk, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proyek *Business Day* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan jual beli, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, dan penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini (Afandi, 2021).

Melalui keterlibatan langsung dalam proyek *Business Day*, berbagai nilai-nilai kewirausahaan mulai muncul dan berkembang pada diri siswa. Nilai-nilai tersebut antara lain tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kerja keras dalam menyiapkan dan menjual produk, kejujuran dalam transaksi, serta kerja sama dalam kelompok. Selain itu, siswa juga belajar bersikap mandiri dan berani mengambil inisiatif, meskipun masih dalam bimbingan guru dan orang tua. Munculnya nilai-nilai ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap positif siswa sejak usia dini (Nurul, 2025).

Implementasi pendidikan kewirausahaan melalui proyek *Business Day* di MI Miftahul Ulum Ampeldento terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan secara sederhana dan kontekstual.

Sebelum pelaksanaan *Business Day*, siswa melakukan riset pasar sederhana dengan cara mengamati dan menanyakan jenis makanan atau minuman yang diminati oleh teman sebaya dan warga sekolah. Kegiatan ini melatih siswa untuk memahami kebutuhan konsumen serta menentukan produk yang memiliki peluang untuk diminati dan terjual. Melalui riset pasar ini, siswa belajar bahwa kegiatan kewirausahaan tidak dilakukan secara asal, tetapi memerlukan perencanaan dan pertimbangan yang matang (Wahyu et al., 2024).

Dalam pelaksanaan kegiatan jual beli, siswa dilatih untuk menghitung uang secara mandiri, salah satunya dengan menggunakan jari tangan. Meskipun masih menggunakan cara sederhana, aktivitas ini membantu siswa memahami konsep berhitung, transaksi, serta nilai uang dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini juga melatih ketelitian dan kejujuran siswa dalam bertransaksi dengan pembeli.

Kegiatan *Business Day* juga melatih kemampuan komunikasi siswa melalui aktivitas promosi produk dengan suara yang lantang. Siswa berusaha menarik perhatian pembeli dengan menawarkan produk secara langsung. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang merasa malu dan kurang percaya diri saat

mempromosikan produknya. Kondisi ini menjadi bagian dari proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa (Nurul, 2025)

Selain kegiatan di sekolah, pendidikan kewirausahaan juga melibatkan peran keluarga. Siswa mengisi laporan LKPD bersama orang tua sebagai bentuk refleksi dan evaluasi kegiatan *Business Day*. Keterlibatan orang tua membantu siswa memahami kembali proses kewirausahaan yang telah dilakukan serta memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran siswa.

Selama kegiatan berlangsung, guru dan orang tua berperan sebagai pendamping yang membimbing dan mengawasi siswa. Guru memberikan arahan terkait pelaksanaan kegiatan, sedangkan orang tua membantu siswa dalam persiapan dan pengisian laporan. Pendampingan ini bertujuan agar kegiatan *Business Day* berjalan tertib, aman, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Siti, 2022).

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, muncul berbagai nilai-nilai kewirausahaan pada diri siswa, seperti kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kreativitas, dan keberanian mengambil inisiatif. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam membentuk sikap dan karakter kewirausahaan sejak dini.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Ulum ampeldento, dapat disimpulkan bahwa bentuk kreativitas siswa terlihat dari berbagai aspek dalam pengolahan dan penyajian produk. Siswa menunjukkan kreativitas dengan memberikan label kemasan berupa karakter gambar makanan yang menarik, sehingga produk tampak lebih unik dan memiliki daya tarik visual. Selain itu, siswa juga memberikan nama produk secara mandiri menggunakan kertas dan spidol warna-warni, yang mencerminkan kemampuan berimajinasi, keberanian menuangkan ide, serta keinginan untuk membedakan produknya dengan produk lain. Secara keseluruhan, proyek *Business Day* tidak hanya berperan dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, tetapi juga berhasil mengembangkan kreativitas siswa dalam hal desain produk, pemberian identitas produk, pengemasan, dan penyajian. Dengan demikian, implementasi pendidikan kewirausahaan melalui proyek *Business Day* di MI Miftahul Ulum Ampeldento terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas siswa sejak dini.

Pendidikan kewirausahaan pada proyek *Business Day* terlihat dari keterlibatan siswa dalam melakukan riset pasar sebelum kegiatan *Business Day*, seperti menentukan jenis produk yang diminati dan harga yang sesuai. Kegiatan ini melatih siswa untuk berpikir kritis, mempertimbangkan kebutuhan konsumen, serta membuat keputusan sederhana dalam perencanaan usaha.

Daftar Rujukan

- Andrew, Richard, dan Vania Griselda Cudivia, “Pengenalan Dasar – Dasar Kewirausahaan Untuk Peserta Didik Di Sd Kristoforus 2 Jakarta,” *Jurnal Serina Abdimas*, 1.1 (2023), hal. 173–77
- Anggun, Sholeh, “Manajemen Program Business Day Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SD Plus Darul Ulum Jombang,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12.3 (2024), hal. 620–40
- Hudiya, Faza Rusyda, Rantika Wulandari, Herlin Syahdina Lubis, Azriasih Putri, Sri Wahyuni, Universitas Islam, et al., “Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day,” *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1.4 (2023), hal. 12–21
- Khosiah, Nur, Ari Susandi, dan Agustiarini Eka Dheasari, “Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pembelajaran Online,” *Jurnal Penelitian Ipteks*, 6.1 (2021), hal. 62–71
- Lia, M. Sofwan, Budiono, “Implementasi Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.01 (2025), hal. 228–38
- M. Yunita, Indah, Sari, “Dampak Sarana Dan Prasarana Di Sekolah MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Terhadap Tingkat Semangat Dan Antusias Siswa Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Penelitian*, 1.1 (2023), hal. 27–30
- Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1>.
- Anggun, S. (2024). Manajemen Program Business Day Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SD Plus Darul Ulum Jombang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(3), 620–640.
- Lubis, P. W. (2024). Pengenalan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 161–169.
- Nurfatwa A, J. (2023). Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1>.

- Nurul, D. et al. (2025). Kreativitas Dan Inovasi Belajar Siswa Kelas XI Keahlian Kuliner Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Di SMKN 6 Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 5(3), 279–290.
- Rastryana, U. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Diri Terhadap Minat Wirausaha Pada Mahasiswa Akutansi. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 05(1), 103–112.
- Shunhaji, D. et al. (2024). Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Siswa Di SMIT Al Haraki Depok. *Journal, Jurnal Blantika: Multidisciplinary*, 2(12), 1497–1509.
- Siti, N. H. et al. (2022). Praktik Kewirausahaan Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i1.4590>
- Sucipto. (2025). Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa Sejak Dini : Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi(JURKAMI)*, 10(1), 17–29.
- Susanti, F., Sabil, D. A., Salamudin, A., Rahayu, D. P., Septiani, N., & Pamulang, U. (2023). Menerapkan Kreativitas Dan Membangun Jiwa Wirausaha Sejak Dini Pada Yayasan Ishaul Hayat. *Jurnal Dedikasi PKM*, 4(1), 9–14.
- Wahyu, Gunawan, S. I., Islam, M. P., & Siswa, J. E. (2024). Implementasi Program Market Day Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Siswa Di SMA El-Fitra Kota Bnadung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 6(2), 174–183.